

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

Laporan keuangan merupakan hal yang wajib disusun dan dibentuk, ini dilakukan sebagai upaya dari pertanggungjawaban manajer perusahaan kepada pemilik perusahaan selain itu laporan keuangan adalah alat yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak luar, maka laporan keuangan yang dibuat oleh manajer perusahaan yang sudah *go public* tidak lagi ditujukan kepada pemilik perusahaan melainkan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan perusahaan sebagai contoh yaitu kreditor, investor, pemerintah, supplier, dan lain sebagainya.

Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak yang ada untuk mengukur kondisi dan kinerja perusahaan, yang kemudian digunakan untuk mengambil suatu keputusan seperti peminjaman dana, berinvestasi dan lain-lain sesuai dengan kepentingan masing-masing. Hal yang paling mudah dalam pengukuran kondisi dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan laba/rugi komprehensif yang dihasilkan oleh perusahaan. Karena laporan laba/rugi komprehensif memiliki peranan yang sangat vital dalam pengukuran kinerja perusahaan maka hal ini akan mendorong manajer perusahaan untuk terus memastikan perusahaan mendapat laba. Kenyataannya mustahil bahwa perusahaan akan selalu menghasilkan laba sehingga manajer menggunakan

wewenangannya untuk mengatur suatu kebijakan manajemen (komponen-komponen akrual) sehingga laba dapat terus diatur untuk berada di posisi yang diinginkan dan tindakan ini dinamakan manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba adalah upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan Aorora (2018)

Kepemilikan manajerial dapat diukur dari jumlah persentase kepemilikan suatu perusahaan yang dimiliki manajer. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba akan semakin berkurang atau sebaliknya. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan membuat posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan yang dapat menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajemen akan bertindak sama seperti investor pada umumnya dan tidak akan melakukan manajemen laba agar dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya Aryanti et al. (2017)

Kepemilikan institusional dapat diukur dari jumlah persentase kepemilikan suatu perusahaan yang dimiliki suatu institusi. Kepemilikan saham yang dimiliki suatu institusi diharapkan dapat memberikan suatu tekanan yang berupa pengawasan terhadap para manajer sehingga mengecilkan

kemungkinan bagi manajer melakukan manajemen laba. Investor institusi menjalankan perannya secara efektif sebagai *sophisticated investors* yang dapat melakukan pengawasan atau *monitoring* terhadap kinerja manajemen untuk membatasi manajemen dalam mengambil tindakan atau kebijakan yang akan berdampak pada tindakan manajemen laba. Investor institusi hanya menjalankan perannya sebagai *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) yang justru hanya berfokus pada laba yang bersifat jangka pendek saja, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan *monitoring* secara efektif terhadap manajemen yang akan berpengaruh pada berkurangnya kebijakan manajemen dalam melakukan manajemen laba Aryanti et al. (2017)

Proporsi dewan komisaris independen memiliki peranan penting juga dalam melakukan pengawasan terhadap manajer yaitu mengawasi seluruh kebijakan dan tata kelola yang dibentuk oleh manajer. Keberadaan komisaris independen sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Sebagaimana Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang menyebutkan bahwa paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Dewan komisaris independen menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan memberikan nasihat bilamana diperlukan (KNKG, 2006). Kriteria yang

harus dimiliki oleh komisaris independen menurut Surat Edaran BI 4 No.9/12/DPNP adalah tidak memiliki hubungan keuangan, tidak memiliki hubungan kepengurusan, tidak memiliki hubungan kepemilikan saham serta tidak memiliki hubungan dengan bank Prawesti (2015).

Komite Audit adalah suatu badan yang dibentuk di dalam perusahaan yang memiliki peranan dalam hubungannya dengan kebijakan keuangan dan akuntansi yang diambil oleh perusahaan. Semakin tinggi kualitas audit maka manajemen laba akan semakin besar. Hal ini dapat disebabkan karena pada umumnya perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* atau yang berkualitas tinggi hanya untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar dapat lebih dipercaya oleh investor namun belum dapat membatasi terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan Aryanti et al. (2017).

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai perusahaan dimana dengan ukuran perusahaan yang besar akan memberikan indikasi perkembangan perusahaan sangat pesat. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat pengambilan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Karena perusahaan yang lebih besar dipandang lebih kritis oleh para investor. Prasetya dan Gayatri (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan dengan manajemen laba berpengaruh negatif. Perusahaan besar kurang memiliki motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan

pemegang saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hal ini terjadi karena perusahaan yang berukuran kecil lebih mementingkan untuk dapat memperlihatkan kondisi yang memiliki kinerja yang baik sehingga investor mau berinvestasi pada perusahaan yang ada Jao dan Pagalung (2011) Perusahaan yang besar cenderung diawasi dan dipandang oleh masyarakat akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sehingga perusahaan tersebut akan menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya Nasution dan Doddy (2007).

Amidreza dan Mortazavi (2016) dalam Dewi dan Wirawati (2019) manajemen melakukan tindakan manajemen laba karena didorong oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang memiliki hubungan penting dengan manajemen laba dan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Tinjauan literatur tentang manajemen laba menyoroiti bahwa *leverage* membatasi tindakan manajemen laba. Apabila *leverage* meningkat akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, hal tersebut terjadi karena beberapa alasan yaitu :

- 1) memanfaatkan pembayaran utang yang diperlukan, sehingga mengurangi uang tersedia bagi manajemen untuk pembelanjaan yang tidak optimal; 2)

Ketika sebuah perusahaan menggunakan pembiayaan utang, ia mengalami

pengawasan pemberi pinjaman dan sering tunduk pada pembatasan pengeluaran yang diinduksi oleh pemberi pinjaman.

Penelitian ini didasarkan adanya *research gap*, dimana penelitian yang telah dilakukan Jao dan Pagalung (2011) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hasil ini didukung Roskha (2017). Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Putri dan Sofyan (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Dalam penelitian Jao dan Pagalung (2011) serta Arifin dan Destriana (2016) menyatakan hasil yang mendukung bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda juga didapatkan Roskha (2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Mahiswari dan Nugroho (2014) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) dan Roskha (2017) menyatakan hasil yang sama bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan Jao dan Pagalung (2011) menghasilkan bukti bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang pernah dilakukan Aorora (2018) menyimpulkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba, berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Herni dan Susanto (2008) dan Putri dan Sofyan (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilaksanakan Putri dan Sofyan (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif manajemen laba. Dalam penelitian lainnya oleh Jao dan Pagalung (2011) dan Kurniawan et al (2016) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan mereka mendukung bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu Mahiswari dan Nugroho (2014) dan Roskha (2017) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan mendukung *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian Guna dan Herawaty (2010) serta Arifin dan Destriana (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggabungkan penelitian-penelitian terdahulu yang seperti Aryanti et al. (2017) yang meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap manajemen laba. Prawesti (2015) dengan proksi pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Dewi dan Wirawati (2019) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Prasetya dan Gayatri (2016) dengan proksi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan referensi dari penelitian Prawesti (2015) Aryanti et al. (2017) Prasetya dan Gayatri (2016) dan Dewi dan Wirawati (2019) maka peneliti

tertarik untuk mereplikasi penelitian mengenai manajemen laba yang dipengaruhi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya. Peneliti sebelumnya yaitu Guna dan Herawaty (2010) memberikan saran supaya peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah tahun pengamatan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Berdasarkan dari saran penelitian-penelitian sebelumnya maka pada penelitian ini peneliti ingin melakukan pengamatan penelitian menggunakan tahun yang terbaru yaitu 2016-2020, juga menambah jumlah tahun pengamatan menjadi 5 tahun. Menghitung *Leverage* pada penelitian sebelumnya Agustia (2013), Mahiswari dan Nugroho (2014) Kurniawan et al. (2016) menggunakan *Debt to Asset Ratio* untuk menghitung *Leverage* sementara untuk peneliti menghitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk menghitung *Leverage*. Penelitian ini mengambil sampel yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur maka hal ini dijadikan sebuah motivasi bagi peneliti melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap**



## **Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
6. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial dapat menekan dan mengurangi terjadinya manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional dapat menekan dan mengurangi manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen dapat menekan dan mengurangi manajemen laba.
4. Untuk mengetahui apakah komite audit dapat menekan dan mengurangi manajemen laba.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat menekan dan mengurangi manajemen laba.
6. Untuk mengetahui apakah *leverage* dapat menekan dan mengurangi manajemen laba.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pembaca. Memberitahu pengetahuan mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia
2. Bagi penelitian yang akan datang. Acuan penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba

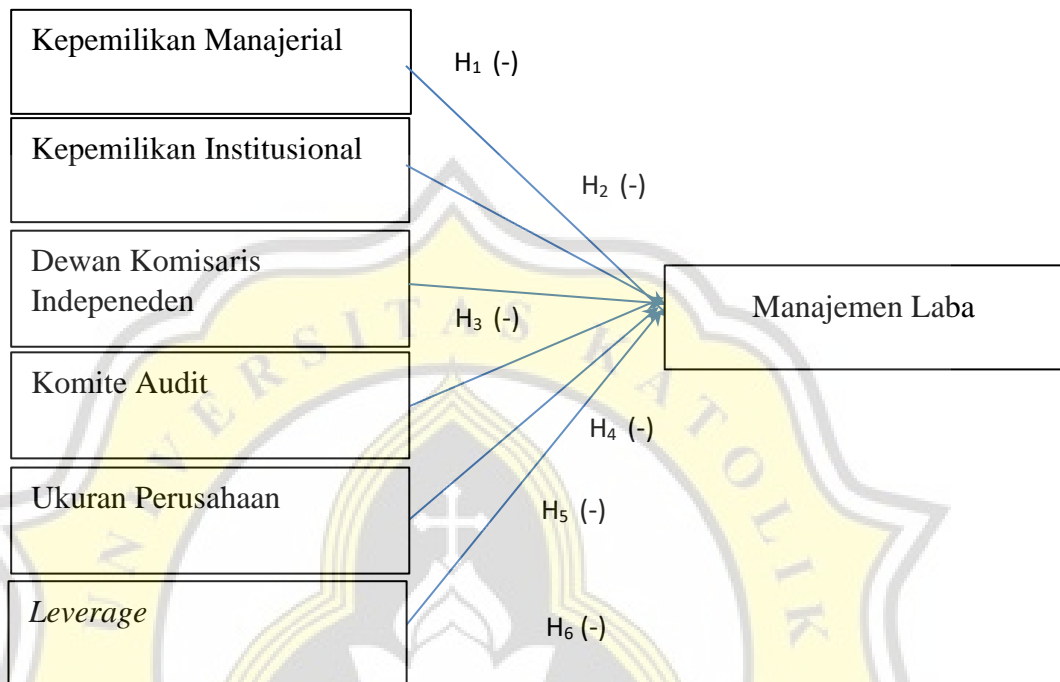
3. Bagi akademisi. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengaruh GCG, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap sikap manajer untuk melakukan manajemen laba

### 1.5 Kontribusi Penelitian

1. Data penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan dari Guna dan Herawaty (2010) menyarankan dilakukan penambahan periode penelitian sehingga praktik manajemen laba dapat terlihat atau menggambarkan kondisi sesungguhnya. Penelitian yang akan dilakukan kurang lebih selama 5 tahun dari tahun 2016-2020. Data penelitian yang digunakan juga sangat baru.
2. Proksi yang digunakan oleh peneliti dalam perhitungan penelitian untuk *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio*, perhitungan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio*. Perhitungan proksi yang berbeda diharapkan dapat memberikan perbandingan yang lebih baik dan valid sehingga dapat digunakan sebagai referensi terbaru.

## 1.6 Kerangka Pikir

Gambar 1.1



Manajemen Laba adalah kegiatan yang dilakukan manajer perusahaan dalam upaya meningkatkan atau mengurangi laba pada laporan keuangan tahun sekarang sehingga kepentingan manajer dapat tercapai, hal ini dapat dijelaskan melalui konsep *agency theory*. Berdasarkan hasil peneliti terdahulu ada kemungkinan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penerapan *GCG* dilakukan pada perusahaan-perusahaan berukuran menengah maupun besar, penerapan ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang *stakeholder*, *shareholder*, investor, dan lain-lain bahwa perusahaan yang dikelola merupakan perusahaan yang memiliki kualitas yang baik.

Manajemen laba dapat dikurangi atau dihindari dengan adanya penerapan *good corporate governance*, hal ini dapat terjadi karena *good corporate governance* memiliki beberapa asas-asas yang ada yang menyulitkan pihak pengelola perusahaan untuk melakukan tindakan penyalahgunaan wewenang serta meningkatkan kualitas pada pelaporan keuangan.

Peminjaman hutang dilakukan sebagai salah satu cara penambahan sumber dana atau modal baru bagi perusahaan. Laporan keuangan yang baik merupakan salah satu cara penilaian bagi kreditor untuk memberi pinjaman bagi perusahaan sehingga manajer terkadang akan melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan pinjaman hutang salah satu caranya adalah menggunakan manajemen laba.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Sistematika Dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian, kerangka pikir serta sistematika penelitian.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Berisi tinjauan teori, tinjauan empiris, penelitian-penelitian terdahulu, pengembangan dan perumusan hipotesis, dan kerangka pikir

### Bab III. Metode Penelitian

Berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, jenis data teknik pengumpulan data metode analisis data.

